BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut (Sugiyono,2014:2) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis".

Selanjutnya menurut (Supriati,2012:5) "Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan".

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk meneliti permasalahan dalam penelitiannya secara sistematis.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut (Sugiyono,2014:147), metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Selanjutnya menurut (Sugiyono,2012:8), metode verifikatif adalah sebagai berikut: "Metode penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Demikian pula menurut (Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani,2014:39), pendekatan kuantitaif adalah sebagai berikut:

> "Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-posedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel, dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif".

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara perubahan penghasilan tidak kena pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan OP. Dalam sebuah penelitian, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah objek penelitian tersebut, karena objek penelitian merupakan sebuah sumber informasi dalam sebuah penelitian.

Menurut (Sugiyono,2011:38) objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perubahan penghasilan tidak kena pajak, pemeriksaan pajak dan penerimaan pajak penghasilan OP.

Menurut (Uma Sekaran,2006:248) unit analisis adalah sebagai berikut:

"Unit analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data".

Maka unit analisis adalah tempat dimana peneliti mengumpulkan data dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Purwakarta.

Selanjutnya menurut (Khusnul Khotimah,2013) unit observasi adalah "Satuan dari mana kita mendapatkan informasi. Maka unit observasi adalah tempat dimana kita mendapatkan informasi mengenai data penelitian". Unit observasi dalam penelitian ini adalah dilakukan pada seksi penagihan dan seksi Pusat Data dan Informasi (PDI).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut (Umi Narimawati, dkk,2010:31) operasionalisasi variabel adalah:

> "Proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masingmasing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1) **Variabel Bebas/Independent Variable (X_1 dan X_2)**

Menurut (Sugiyono,2012:39) variabel bebas adalah sebagai berikut:

"Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)".

Adapun variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Penghasilan tidak kena pajak (Variabel X_1), dan Pemeriksaan pajak (Variabel X_2).

2) **Variabel Tidak Bebas/Dependent Variable (Y)**

Selanjutnya menurut (Sugiyono,2012:39):

> "Variabel tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel tidak bebas (dependent variable) dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Penghasilan OP (variabel Y)".

John hutagol (2007:325) mengatakan bahwa:

> "Penerimaan pajak PPh dapat dikatakan sebagai sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat, naik turunnya penerimaan pajak sendiri dapat dilihat dari realisasi penerimaan pajak serta pencapaian dari target penerimaan pajaknya".

Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel X_1: Penghasilan tidak kena pajak	Batasan penghasilan bagi wajib pajak orang pribadi yang menentukan perlu tidaknya atas penghasilan wajib pajak perseorangan dikenakan pajak penghasilan. Djoko Muljono (2009:191)	Indikator Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) adalah besaran penghasilan tidak kena pajak. Djoko Mulyono (2009 : 191)	Rasio
Variabel X_2: Pemeriksaan Pajak	Laporan pemeriksaan pajak merupakan dasar untuk penerbitan suatu produk hukum perpajakan yaitu Surat Ketetapan Pajak (SKP). Siti Kurnia Rahayu (2010:323)	Indikator untuk pemeriksaan pajak adalah jumlah penerbitan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dilihat dari total penerimaan pemeriksaan dari pencairan SKP. Siti Kurnia Rahayu (2010:248)	Rasio
Variabel Y: Penerimaan PPh OP	Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat. (John Hutagaol,2007:325)	Indikator penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu target dan realisasi penerimaan penghasilan orang pribadi. (John Hutagaol,2007:325)	Rasio

Penelitian ini menggunakan skala rasio. Menurut Bambang Jatmiko (2008:41) skala rasio adalah "skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat atau tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak".

Skala ukur pada penelitian ini menggunakan data berupa angka yang di dapat dari data yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Purwakarta.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut (Sugiyono,2014:308) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasan sumber data primer dan sumber data sekunder:

> "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Menurut (Sugiyono,2014:131) :

"Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)".

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena peneliti tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah Kantor Pelayanan Pajak, sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data yang telah ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Purwakarta. Data tersebut berupa Jumlah Besaran Penghasilan tidak kena pajak, Jumlah Realisasi penerimaan pemeriksaan dilihat dari pencairan SKP dan Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan OP.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono,2015:236) adalah sebagai berikut:

"Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, reliable, dan obyektif".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan (*Library Research*). Studi Kepustakaan menurut Jonathan Sarwono (2006:26) didefinisikan sebagai berikut:

> "Penelitian Kepustakaan yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti".

Berdasarkan pengertian di atas, data sekunder terkait jumlah besaran penghasilan PTKP, Pencairan SKP/Penerimaan dari pemeriksaan pajak, dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

3.4 Populasi, Sampel, tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam (Rosady Ruslan, 2016:133) populasi adalah sebagai berikut :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subyek yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data mengenai

jumlah besaran penghasilan tidak kena pajak, jumlah pencairan SKP/penerimaan dari pemeriksaan pajak dan realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan pertahun, terkait laporan jumlah penghasilan tidak kena pajak, pencairan SKP/penerimaan pemeriksaan pajak dan jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan OP pada KPP Pratama Purwakarta dari tahun 2015 sampai 2017.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono,2015:136), sampel adalah sebagai berikut :

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.

Menurut (Sugiyono,2013:84) sampling jenuh adalah :

> "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Jumlah sampel yang dianjurkan dalam suatu penelitian menurut (Uma Sekaran,2006:136) adalah:

> "Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi linier berganda), ukuran sampel adalah 10 kali lebih besar jumlah variabel dalam penelitian dan untuk sampel minimum adalah 30 yang dipecah kedalam subsampel".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah data laporan pertahun, terkait laporan jumlah penghasilan tidak kena pajak, pencairan SKP dari penerimaan pemeriksaan pajak dan jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan OP pada KPP Pratama Purwakarta dari tahun 2015 sampai 2017.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Purwakarta yang berlokasi di Jalan Ciganea No. 1 Bunder, Jatiluhur Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41152.

3.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2018 sampai dengan Juli 2018.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
1	**Pra Survei:**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■	■						
	c. Pengajuan Judul	■	■						
	d. Mencari KPP		■						
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP	■	■	■					
	b. Bimbingan UP	■	■	■					
	c. Sidang UP				■				
	d. Revisi UP				■				
3	**Pengumpulan Data**				■	■			
4	**Pengolahan Data**					■			
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi					■	■		
	b. Sidang Skripsi						■		
	c. Revisi Skripsi							■	
	d. Pengumpulan Draf							■	

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut (Sugiyono,2012:14) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut:

> "Metode penelitian deskriptif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh perubahan penghasilan tidak kena pajak dan pemeriksaan pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan OP periode tahun 2015 sampai 2017.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan melihat data tertinggi, terendah dan berdasarkan nilai rata-rata, data analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel. Tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran) dan *pictogram.*

3.6.2 Analisis Data Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut (Sugiyono,2010:10) metode verifikatif adalah sebagai berkut:

> "Dalam penelitian verifikatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Albert Kurniawan,2010:52) mendefinisikan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

> "Pengaruh antara lebih dari 2 variabel, dimana terdiri dari atau lebih variabel *independent/*bebas dan 1 variabel *dependent/*terikat dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan pengaruh perubahan penghasilan tidak kena pajak

dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan OP periode tahun 2015 sampai 2017.

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras dan
h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Albert Kurniawan, 2010:52)

Keterangan:

Y : Penerimaan PPH OP
X_1 : Penghasilan tidak kena pajak
X_2 : Pemeriksaan pajak
a : Konstanta, (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
b_1 : Koefisien regresi Jumlah kenaikan tarif pajak (nilai peningkatan atau penurunan)
b_2 : koefisien regresi pemeriksaan pajak (nilai peningkatan atau penurunan)
e : koefisien *error*

2. Uji Asumsi Klasik

Di dalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

1) **Uji Normalitas**

Menurut (Husein Umar,2011:182) menyatakan bahwa uji normalitas adalah sebagai berikut :

> "Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Uji normalitas data penelitian ini menggunakan Kolmogorov-smirnov Test. Dengan pengambilan dasar keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), menurut (Singgih Santoso,2002:393) yaitu sebagai berikut:

a) Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal
b) Jika probabilitas < 0.05 maka tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) **Uji Multikolinieritas**

Menurut (Husein Umar,2011:177) uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

"Uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen)".

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b) Nilai standar eror setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk pengujian ada tidaknya multikoliniearitas adalah melihat:

a) Nilai tolerance
b) Variance Inflation Factors (VIF), nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance <0,10 atau sama dengan nilai VIF >10

Rumus Variance Inflation Factors (VIF)

$$VIF = \frac{1}{1-R_i^2}$$

Gujarati (2003: 351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

3) **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Husein Umar,2011:179), uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

> "Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji Glejser Test, yaitu dengan cara meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Apabila ada koefisien variabel yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Kriteri hasilnya adalah sebagai berikut:

a) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
b) Jika tidak ada yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) **Uji Autokorelasi**

Menurut (Husein Umar,2011:182), uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

> "Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Korelasi antar observasi ini diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 sampai dengan 2012.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
3) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2

Sumber : Danang Sunyoto (2013, 87-98)

1) **Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penulis menggunakan analisis korelasi untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2012). Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012: 184)

2) **Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis Koefisien Deteriminasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

Adapun untuk mengetahui kontribusi pengaruh secara parsial, dapat diketahui dari hasil perkalian antara nilai beta yang merupakan koefisien regresi terstandarkan *(standardized coefficients)* dengan zero-order yang merupakan korelasi parsial.

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2013:134) adalah sebagai berikut:

> "jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Model ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS dan bertujuan untuk membuktikan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat dampak yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan

adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent penghasilan tidak kena pajak (X_1) dan Pemeriksaan Pajak (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Penerimaan Pajak Penghasilan OP (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) **Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

Untuk menguji apakah ada hubungan signifikan dari variabel-variabel bebas (X) berdampak terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Perubahan PTKP terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan OP. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

   Ho : $\beta 1 = 0$ Tidak terdapat hubungan antara perubahan PTKP terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan OP.

   Ha : $\beta 1 \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Perubahan PTKP terhadap variabel terikat Penerimaan Pajak Penghasilan OP.

2) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Pemeriksaan pajak terhadap variabel terikat Penerimaan Pajak Penghasilan OP.

3) Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

   Ho : $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan Pemeriksaan pajak terhadap variabel terikat Penerimaan PPH OP.

Ha : $\beta_2 \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan Pemeriksaan pajak terhadap variabel terikat Penerimaan PPH OP.

4) Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

5) Menghitung nilai t hitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t\ hitung = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{1-(r_1 y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:184)

Keterangan:

r : Korelasi parsial yang ditentukan

n : Jumlah sampel

t : t hitung

6) Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria :

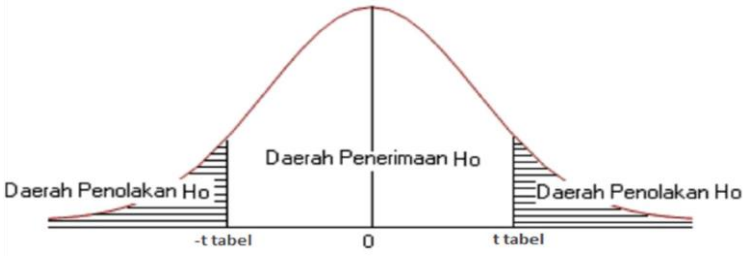
a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t_{hitung}, dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan

d) t_{tabel}, dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan dk = (n-k-1).

b) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

c) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara Perubahan penghasilan tidak kena pajak dan Efektivitas Pemeriksaan pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan OP.